



**SABTU, 06 OKTOBER 2018**

**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

**Tipikor Periksa Tujuh Saksi Gedung Staf Ahli**

**PELABAI** - Polres Lebong masih terus menyelidiki dugaan penyimpangan pekerjaan gedung Staf Ahli Sekretariat Kabupaten (Setkab) Lebong. Sejauh ini tim penyidik Tipikor Satreskrim Polres Lebong telah memeriksa tujuh saksi di balik pekerjaan gedung 2 lantai senilai Rp 2,5 miliar dari APBD Lebong 2017 itu. Antara lain Ap selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK).

Termasuk RJ selaku kontraktor pelaksana dari PT. Fito Bersaudara dan staf Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang tidak sesuai kontrak. Khususnya item pekerjaan High Pressure Laminate (HPL) atau pelapis dinding yang baru 2 bulan dibangun sudah gembung dan mengelupas. "Namun beberapa alat bukti lain masih kami perlukan. Yang pasti kami akan memanggil beberapa saksi lainnya," ungkap Tri.

Sementara Pelaksana Tugas (Plt) Kabid Cipta Karya Dinas PUPRHub Kabupaten Lebong, Amir Oche, ST belum bisa dikonfirmasi. Disambangi ke kantornya, Amir sedang tidak di tempat. Dilansir sebelum-

dan Perhubungan (PUPRHub) Kabupaten Lebong.

"Lid (penyelidikan, red) masih terus berjalan. Kami masih mendalami bukti penyimpangan," ujar Kapolres Lebong, AKBP. Andree Ghama Putra, SH, S.IK melalui Kasat Reskrim, Iptu. Teguh Ari Aji, S.IK didampingi Kanit Tipikor, Aiptu. Tri Cahyoko.

Tidak dipungkirinya, dari hasil pemeriksaan terhadap saksi, tim penyidik Tipikor menemukan beberapa bukti penguat yang mengindikasikan spesifikasi pekerjaan

nya, indikasi pekerjaan bangunan bermasalah mencuat setelah wabup protes dengan kondisi HPL atau pelapis dinding yang sudah gembung dan mengelupas. Padahal gedung itu belum 6 bulan ditempati.

Termasuk bagian karet lis kaca jendela gedung yang sudah lepas. Diduga, kualitas barang yang dipakai tidak sesuai kontrak alias teknis pengerjaan yang diduga asal jadi. Bahkan hingga limit 6 bulan masa pemeliharaan berakhir, diduga item pekerjaan yang bermasalah itu tidak juga diperbaiki.(sca)